

PELESTARIAN SUMBER AIR SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CIBIRU UTARA KOTA BANDUNG

Oleh : Edi Suryadi

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. Dede Rohmat, MT.
2. Prof. Dr. Gurniwan Kamil Pasya, M.Si

Abstrak

Keberadaan sumber air di Kawasan Cibiru Utara Kota Bandung ditengah keterbatasan sumber-sumber air, di wilayah tersebut masih ada sumber air yang terpelihara dengan baik, hal ini menjadi menarik untuk dikaji. Penelitian bertujuan menggali bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pelestarian sumber air.

Metode dalam penelitian ini adalah *kualitatif-verifikatif* dengan pendekatan *fenomenologi* berusaha mengungkap makna dibalik fakta. Proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi, bersumber dari sebelas informan dengan latar belakang yang beragam seperti: Tetua kampung (tokoh setempat), aparat RT/RW, penanggungjawab sumber air/kuncen (juru kunci), ketua DKM dan tokoh pemuda.

Fenomena pelestarian sumber air, ada sebagian penduduk yang masih memegang *papagon* (kearifan) yang telah diwariskan dari *karuhun* (leluhur). *Pikukuh* yang masih bisa diidentifikasi kemudian disandingkan dengan petuah yang sudah berlaku secara umum di Tatar Sunda. Fenomena ini bisa ditelusuri sisanya dalam bentuk nilai-nilai pelestarian berupa: nilai adaptasi, nilai integrasi teknologi, nilai integrasi keruangan, nilai religi, nilai sosial-budaya, nilai praktis, nilai keseimbangan lingkungan, dan nilai sustainability. Kearifan lokal yang masih nampak dalam ujud struktur ruang merupakan suatu fenomena etika berperilaku hasil dari interaksi penduduk dengan lingkungannya untuk melindungi keberadaan sumber air. Maka fenomena kearifan lokal terbukti menunjukkan kemampuan dalam mengatasi tantangan perubahan lingkungan berupa fungsi perlindungan, pelestarian, pengendalian dan pengawetan sumber air di masyarakat.

Keberadaan sumber air di Kawasan Cibiru Utara tidak lepas dari adanya gangguan dan ancaman. Kondisi ini solusinya dengan titik berat pada pemberdayaan kearifan lokal masyarakat dalam bentuk musyawarah, gotong royong dan pembinaan generasi muda. Sehingga langkah pemberdayaan kearifan lokal dalam pelestarian sumberdaya alam mampu menjaga keselarasan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam pelestarian sumber air.

Pengintegrasian nilai-nilai hasil penelitian dimaknai sebagai pengembangan dan memperkaya muatan materi pembelajaran geografi yang bersumber dari lingkungan sekitar sekolah. Upaya ini memiliki arti yang strategis karena peserta didik dihadapkan pada dunia nyata yang mengandung nilai-nilai positif bagi pengembangan karakter, berupa upaya membangun pemahaman etika lingkungan tentang keselarasan dan keseimbangan dalam pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya air di lingkungannya.

Maka fenomena ini menjadi hal yang penting untuk direkomendasikan supaya diinventarisasi dengan melibatkan peran serta pemerintah dan masyarakat setempat sehingga nilai-nilai kearifan lokal tersebut mampu diakses oleh masyarakat melalui dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran geografi.

Kata Kunci : Pelestarian, *Local Wisdom*, Sumber Air, Pembelajaran Geografi

Edi Suryadi, 2014

PELESTARIAN SUMBER AIR SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CIBIRU UTARA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PRESERVATION OF WATER RESOURCES AS A LOCAL WISDOM NORTH CIBIRU COMMUNITY IN BANDUNG

By : Edi Suryadi

College Instructor : 1. Prof. Dr. Ir. Dede Rohmat, MT.
2. Prof. Dr. Gurniwan Kamil Pasya, M.Si

Abstract

The existence of water sources in the area of North Bandung Cibiru, amid limited water resources in the region, is still well maintained, and it becomes interesting to study. The study aims to explore the forms of local knowledge in conservation of water resources.

The method in this study is qualitative-verification with the phenomenological approach which seeks to uncover the meaning behind the facts. The process of collecting data by triangulation techniques, sourced from eleven informants with diverse backgrounds such as: Elders of the village (local leaders), RT/RW official, *kuncen* (person in charge of water resource), the chief of masjid board of directors and youth leaders.

The phenomenon of preservation of water resources, there are some people who still uphold *papagon* (wisdom) which has been inherited from *karuhun* (ancestor). *Pikukuh* which can still be identified and then interpreted with the advice that has been applied generally in *Tatar Sunda*. This phenomenon can be traced to the rest in the form of conservation values: the value of adaptation, the value of technology integration, spatial integration value, religious value, socio-cultural value, practical value, the environmental balance and the sustainability value. The local wisdom which is still visible in the form of the structure of space is a phenomenon resulting from the interaction of ethics behave population with its environment to protect the existence of water sources. Thus the phenomenon of local knowledge proved to show efficacy in addressing the challenges of changing environment protection function, preservation, control and preservation of water resources in the community.

The existence of water sources in the area of North Cibiru can not entirely be apart from the interferences and threats. The solution this condition is by emphasizing on the empowerment of indigenous communities in the form of consultation, mutual assistance and coaching youth. So the empowerment of local wisdom in the conservation of natural resources is able to maintain the harmony of human interaction with the environment in the preservation of water resources.

The integration of values interpreted as the result of research and development charge riches geography teaching materials sourced from around the school environment. This effort has strategic significance because students are connected to the real world that contains positive values for character development, which is an effort to build an understanding towards the ethical environment of harmony and balance in the utilization and conservation of water resources in the environment.

So this phenomenon becomes important to be recommended in order to be inventoried by involving the government and local communities, so that the values of local wisdom proficiency level can be accessed by the public through education, especially in learning geography.

Keywords: Preservastion, Local Wisdom, Water Resources, Learning Geography

Edi Suryadi, 2014

PELESTARIAN SUMBER AIR SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CIBIRU UTARA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu